

Problematika Pembelajaran Nahwu Siswa Dalam Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di MTs *Daarul Fikri* Malang

Ully Shifa Chairani¹, Uril Bahruddin², Shofil Fikri³
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
Indonesia

220104220004@student.uin-malang.ac.id¹,
urilbahruddin@pba.uin-malang.ac.id², h_anada@uin-malang.ac.id³

ملخص البحث: في الملاحظات الأولى في مواد النحو في الكتابة لا تزال الطالبات في كثير من الأحيان يخطئن في التطبيق في الكتابة بسبب الفهم الناقص أو عدم معرفة الطالبات في فهم علم النحو نفسه. بحيث أن هناك مشاكل في التعلم. تحدف هذه الدراسة إلى وصف مشكلات تعلم اللغة العربية في جانب علم النحو في الكتابة، والتي تتضمن العوامل الإشكالية وكيف يمكن بذل الجهود للتغلب على المشكلات التي تواجهها الطالبات. وقد تم الحصول على البيانات عن طريق الملاحظة التشاركية والمقابلات. كان موضوع هذه الدراسة طالبات الصف التاسع في مدرسة دار الفكر مالانج المتوسطة. يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً بنوع دراسة حالة واحدة. أظهرت النتائج أن: (١) مشاكل تعلم النحو في مهارات الكتابة. هناك مشاكل في العوامل اللغوية والعوامل غير اللغوية.

(٢) تبذل الجهود للتغلب على هذه المشاكل من قبل الطالبات والمعلمات. تُبذل الجهود بإتقان المفردات وإتقان علم النحو. الكلمات الرئيسية: المشاكل، والمهارات، والنحو.

ABSTRAC: In the initial observations in nahwu subjects in writing students still often make mistakes in applying in writing due to imperfect understanding or lack of knowledge of students in understanding nahwu science itself. So that there are problems in learning. This study aims to describe the problems of Arabic language learning in the aspect of nahwu science in writing, which includes problematic factors and how efforts can be made to overcome the problems faced by students. Data were obtained by means of participatory observation, and interviews. The subjects of this research were 9th grade students at MTs Daarul Fikri Malang. This research uses a qualitative approach with a single case study type. The results showed that: (1) Nahwu learning problems in writing skills. There are problems in linguistic factors and non-linguistic factors. (2) efforts to overcome these problems are carried out by the students and educators. Efforts are made by mastering vocabulary and mastering the science of nahwu.

Keywords: *problematics, skills, and nahwu*

ABSTRAK: Pada pengamatan awal di mata pelajaran nahwu dalam menulis siswa masih sering terjadi kekeliruan dalam mengaplikasikan dalam bentuk tulisan yang di sebabkan oleh pemahaman yang belum sempurna atau minimnya pengetahuan siswa dalam memahami ilmu nahwu sendiri. Sehingga terjadinya problematika dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran bahasa Arab dalam aspek ilmu nahwu dalam menulis, yang mencakup faktor problematika serta bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan

untuk mengatasi problematika yang dihadapi siswa. Data diperoleh dengan cara observasi partisipatif, dan wawancara. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas 9 di MTs Daarul Fikri Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus tunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) problematika pembelajaran Nahwu pada keterampilan menulis. Yaitu terdapat problematika pada faktor linguistik dan faktor non linguistik. (2) upaya untuk mengatasi problematika tersebut dilakukan oleh pihak peserta didik dan pendidik. Upaya yang dilakukan dengan penguasaan kosakata dan penguasaan terhadap ilmu nahwu.

Kata Kunci: problematika, keterampilan, dan nahwu

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu komponen penting yang dapat meningkatkan hubungan dan menumbuhkan pemahaman antar budaya. Pikiran seseorang akan tampak jelas melalui bahasa (sebagai mediana), bahasa bertugas mengungkapkan pikiran manusia baik yang berkaitan dengan ranah kognitif, emosi, perasaan atau keinginannya. Di samping itu, bahasa juga menjadi alat efektif komunikasi individu dengan individu lainnya.¹ bahasa adalah alat komunikasi manusia yang paling utama. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Salah satu Bahasa internasional dengan penutur yang banyak di dunia adalah bahasa Arab. Sebagaimana bahasa Arab yang sampai saat ini masih

¹ Abdul Hamid Abdullah Dan Abdullah al-Gali, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*, Ed. Yuan Acitra, I (Padang: Akademia Permata, 2012), secs 16–17.

menjadi salah satu bahasa Asing yang dipelajari di berbagai instansi pendidikan baik formal maupun non formal.²

Di Indonesia bahasa Arab sudah diajarkan dari mulai tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Bahasa Arab cukup mendapat perhatian karena bahasa Arab merupakan cerobong untuk mempelajari agama Islam. Oleh karena itu, bahasa Arab cukup mendapat tempat yang istimewa. Bahasa Arab bukanlah suatu yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahasa yang identik dengan agama Islam ini telah dikenal lama oleh masyarakat Indonesia, dilihat dari adanya sejumlah pondok pesantren yang berdiri di Indonesia yang mempelajari bahasa Arab sebagai pelajaran wajib bagi para santri di dalamnya. Pada jalur pendidikan Sekolah Agama Islam mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) hingga pada tingkat Perguruan Tinggi, bahasa Arab telah dijadikan sebagai mata pelajaran wajib bagi siswa dan mahasiswa.

Belajar bahasa Asing khususnya bahasa Arab tentunya membutuhkan proses, sebagaimana bayi yang baru lahir. Tentunya dalam proses ini membutuhkan waktu yang lama dan bertahap. Dalam pembelajaran bahasa arab ternyata banyak siswa yang merasakan bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari dari pada bahasa-bahasa lain. Pada dasarnya, dalam mempelajari bahasa Arab, yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah kamauan keras serta antusias yang tinggi untuk mempelajari

² Azkia Muharom Albantani, 'Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan; Attadib Journal Of Elementary Education, Vol. 3 (2), Desember 2018', 3.2 (2018), pp. 174–92 (sec. 161).

hal-hal yang berkaitan dengan bahasa Arab. Kebanyakan peserta didik belum bisa memahami bahasa Arab dengan baik disebabkan kurangnya perhatian di dalam belajar, kurangnya latihan, dan kurangnya minat peserta didik termasuk penting dalam mempelajari nahwu dalam menulis (keterampilan menulis).

Ilmu Nahwu adalah ilmu yang membahas tentang aturan akhir struktur kalimat (kata), apakah berbentuk rafa', nashab, jar atau jazem. Mempelajari ilmu nahwu sangat penting dalam pembelajaran bahasa arab karena ilmu nahwu merupakan ilmu yang mempelajari kaidah- kaidah dalam bahasa arab. menurut Al-Gulayaini ilmu nahwu adalah dalil-dalil yang memberitahukan kepada kita bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata arab dari I'rob dan bina'.³ Ilmu nahwu sudah menjadi disiplin ilmu yang mandiri, terlepas dari ilmu lain. Adapun menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan suara, nada, mimik, gestur, dan kegiatan lainnya yang terjadi pada komunikasi lisan. Oleh karena itu, penulis harus pandai memanfaatkan kata-kata, ungkapan serta kalimat yang sesuai agar dapat dipahami oleh pembaca

Keterampilan bahasa memiliki kaitan yang erat dengan proses berfikir yang menjadi dasar penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan seseorang mencerminkan pola pikirnya. Semakin

³ Ana Wahyuning Sari, 'ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN NAHWU PADA SISWA KELAS VIII MTS AL IRSYAD GAJAH DEMAK TAHUN AJARAN 2015/2016: Journal of Arabic Learning and Teaching, vo. 6 No. 1', *Evaluasi Belajar*, 5.1 (2017), pp. 28-32 (sec. 17).

terampil seseorang dalam berbahasa, semakin jelas dan terang pula pikirannya. Menulis adalah suatu bentuk komunikasi di mana pesan atau informasi disampaikan secara tertulis melalui bahasa tulis sebagai media. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tanpa bertatap muka dengan orang lain. Menurut Yetti juga menyatakan bahwa menulis adalah suatu proses berpikir untuk menuangkan ide atau pemikiran ke dalam bentuk tulisan atau karangan.⁴

Keterampilan menulis dalam Bahasa Arab mencakup tiga bentuk yaitu menulis bentuk huruf, kata dengan tulisan yang indah, menulis imlak, dan menulis tingkat atas yaitu mengarang. Kebutuhan dan tuntutan menulis Arab dengan benar adalah sebuah kemestian. Banyak kesulitan dan kesalahan yang dialami seseorang dalam menulis karena tidak paham dengan aturan menulis. Kesulitan dan kesalahan muncul tidak dalam bentuk menyalin atau mencontoh sebuah tulisan Arab saja, atau Ketika dibacakan dan didengarkan akan tetapi ketika siswa disuruh mengarang (Insy) bebas.⁵

MTs Daarul Fikri Malang memiliki visi yaitu Mewujudkan generasi Shalihah, Berakhlakul Karimah, Berwawasan Keilmuan, dan Mandiri. Dengan memiliki beberapa program pendukung dalam proses pembelajaran. Di antaranya (1) Tahfidz Al-Quran yaitu Program menghafal Al-Qur'an bagi

⁴ Andi Agussalim and others, 'Menemu-Kenali Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan Bahasa Arab Dalam Tugas Akhir Mahasiswa', *45 / Jurnal Ilmu Budaya*, 11.1 (2023), pp. 45–55 (sec. 47).

⁵ Neli Putri, 'Problematika Menulis Bahasa Arab', *Al-Ta Lim Journal*, 19.2 (2012), pp. 173–79 (sec. 173), doi:10.15548/jt.v19i2.19.

santriwati dengan target hafalan 5 Juz dalam kurun waktu 3 tahun pendidikan, (2)Dirasah Hadist yaitu Progam hafalan serta penguasaan 150 Hadits yang mencakup: Arbain Nawawi wa ziyadah , Hadits Akhlak dan Ahkam dalam kurun waktu 3 tahun pendidikan, (3) bahasa arab dan bahasa Inggris yaitu Pembiasaan santriwati dalam berbahasa Arab dan Inggris, progam ini meliputi: pemberian kosakata, penyeteroran kosakata, percakapan berbahasa Arab/Inggris (Muhadatsah), Muhadhoroh/Public Speaking, serta Irtiqo'ul Lughah. Di dalam proses pembelajaran bahasa arab terdapat juga materi nahwu yang di ajarkan.

Pada pengamatan awal peneliti yang di lakukan di MTs Daarul Fikri Malang pada mata pelajaran nahwu dalam menulis siswa masih sering terjadi kekeliruan dalam mengaplikasikan dalam bentuk tulisan yang di sebabkan oleh pemahaman yang belum sempurna atau minimnya pengetahuan siswa dalam memahami ilmu nahwu sendiri. Sehingga menjadi problematika yang harus dikaji lebih lanjut untuk menemukan solusi dari problematika tersebut. Problematika dalam belajar bahasa Arab merupakan hal yang wajar. Seperti belajar apapun di dunia ini pasti akan mendapatkan kendala. Baik itu kendala teknis dan non teknis. Bahasa Arab merupakan bahasa kedua, sehingga dibutuhkan kesabaran dan keuletan.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa problematika pembelajaran adalah adanya sebuah persoalan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran khususnya memahami ilmu nahwu dalam keterampilan menulis bahasa Arab, untuk itu persoalan atau masalah yang ada harus segera dipecahkan dan dicari jalan keluarnya.

Dalam hal ini ada beberapa penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Ahmad Solkan dengan judul penelitian “problematika Pembelajaran bahasa Arab siswa MI Miftahul Falah Jakenan Pati”. Penelitian ini menggambarkan tentang persoalan-persolan apa saja yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung dan mencari solusi yang tepat sehingga persoalan yang dihadapi dapat terselesaikan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Melinda Yunisa dengan judul penelitian “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi”. Penelitian ini menggambarkan tentang pendeskripsian problematika pembelajaran bahasa Arab dalam aspek ilmu nahwu dan sharaf, yang mencakup proses pembelajaran, faktor penghambat, serta bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh siswa kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. Dan ada penelitian yang dilakukan oleh Asiah, dkk. Dengan judul penelitian “Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia”. Penelitian ini menggambarkan tentang apa saja problematika dalam pembelajaran nahwu di Madrasah Aliyah Negeri 2 program keagamaan (MANPK) Samarinda.

Artikel ini bertujuan untuk membahas problematika pembelajaran nahwu yang dilihat melalui aspek dalam maharah kitabah dalam meningkatkan kemahiran menulis siswa serta upaya yang dapat dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mencapai hasil maksimal sesuai target yang diharapkan.

serta untuk mengetahui upaya-upaya dalam menghadapi kendala tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus tunggal yang fokus pada pengamatan dan analisis fenomena yang sedang berlangsung pada satu objek. Menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memperoleh informasi dan menggambarkan akan suatu hal yang diteliti dan tidak bisa didapatkan dengan cara pengukuran atau statistika.⁶ Subjek penelitian ini ialah siswa kelas 9 di MTs Daarul Fikri Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif pasif untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi problematika siswa dalam memahami kaidah nahwu pada tulisan (Insyā') bahasa Arab siswa pada saat pembelajaran, selain itu juga menggunakan teknik wawancara kepada guru bahasa arab dan beberapa siswa untuk mendapatkan pandangan terkait problematika yang dialami siswa secara individu saat mempelajari ilmu Nahwu dan Impementasi terhadap maharah kitabah. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilakukan analisis data berdasarkan teori Milles dan Huberman yaitu melalui tiga tahap:⁷ Kondensasi data (*data condensation*) tahap memilah data yang sesuai dengan topik penelitian, penyajian data (*data display*) yaitu tahap di mana peneliti menyajikan kumpulan data yang diperoleh sebelumnya, untuk ditarik kesimpulan (*Conclusions drawing*).

⁶ R. K. Yin, *Case Study Research: Desaign and Methods* (California: Sage publications., 2014), sec. 50.

⁷ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, (Alfabeta CV, 2015), sec. 337.

pada tahap ini peneliti memaparkan hasil penelitian secara lengkap dan jelas terkait problematika pembelajaran nahwu siswa dalam keterampilan menulis bahasa arab di MTs daarul fikri.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Problematika adalah sekumpulan kendala atau masalah yang terjadi pada seseorang, baik individual atau sekelompok orang. Problematika berasal dari kata “problem” yang berarti masalah atau permasalahan. Adapun masalah menurut Rosihuddin merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan. Sedangkan menurut Said problematika adalah kesukaran yang didapatkan seseorang dalam melaksanakan sebuah tujuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa problematika adalah kendala atau permasalahan yang didapatkan sehingga menghambat seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan.⁸

Pembelajaran bagi orang nonArab merupakan sesuatu hal yang sangat urgen dan tak dapat dihindari, karena bahasa Arab mempunyai peran penting bagi masyarakat dunia baik orang Islam maupun orang nonIslam. Namun, karena msyarakat nonArab khususnya Indonesia bukanlah penutur asli atau orang asli Arab, dalam proses pembelajaran pasti mendapat kendala. Seperti yang penulis temui ketika obserbasi pada pembelajaran nahwu dalam menulis di MTs Daarul Fikri, Siswa mengalami problematika-problematika saat pembelajaran nahwu berlangsung.

⁸ Nadya Silva Nurhanifah, ‘Problematika Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab’, *Semnasbama*, 5 (2021), pp. 643–50 (sec. 645).

Menurut Trianto yang dikutip oleh Ulin Nuha menjelaskan bahwa, pembelajaran berasal dari kata “ajar”, yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”. Dalam makna yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁹

Nahwu secara istilah menurut Muhyidin dan Muhammad adalah kumpulan beberapa aturan atau rumus yang digunakan untuk mengetahui bentuk bahasa Arab atau bentuk polanya, baik ketika mandiri atau terstruktur dengan kata lain. Nahwu adalah aturan kebahasaan yang muncul setelah adanya suatu bahasa. Aturan ini dibuat berdasarkan kesalahan dalam bahasa pengguna. Jadi pada dasarnya nahwu dipelajari agar pemakai bahasa dapat menyampaikan ungkapan Bahasa dan memahaminya dengan tepat, baik dalam bentuk tulisan (membaca dan menulis) mampu mengucapkan seperti halnya berbicara dengan benar.¹⁰ Adapun Pada dasarnya tujuan pertama dalam pembelajaran bahasa Arab bukanlah pembelajaran gramatikal atau nahwu, peran nahwu hanya sebagai alat. Tujuan utama dalam pembelajaran nahwu yaitu agar terhindar dari kesalahan dan kekeliruan dalam berbahasa dan juga dengan belajar kaidah nahwu pelajar mampu berbahasa dengan baik.

⁹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), sec. 153.

¹⁰ Abdul Muhyidin Muhammad Hamid, *Ilmu Nahwu* (Yogyakarta: Media Hidayah, 2010), sec. 13.

Menulis atau dalam bahasa arab disebut dengan kitabah merupakan satu dari empat aspek keterampilan berbahasa Arab. Setiap keterampilan atau elemen dalam lingkup bahasa Arab memiliki kompetensi masing-masing. Menulis atau kitabah dapat dipahami sebagai sebuah kegiatan mewujudkan buah pikiran dan kata hati kedalam bentuk goresan atau tampilan yang tersusun serta teratur sehingga dapat dimaknai oleh pembaca maksud dan tujuannya. Menulis atau Kitabah menurut bahasa adalah kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Keterampilan menulis atau kitabah merupakan sebuah keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk mampu menyatakan hasil pemikirannya, yang dimulai dari menulis kata-kata hingga mengarang, menurut satiadi mengatakan keterampilan menulis merupakan sebuah kegiatan menggoreskan pena dan pensil serta kapur atau alat lainnya ke sebuah media sehingga terbentuklah huruf atau angka. Dengan adanya kitabah memungkinkan manusia untuk mengekspresikan hatinya tanpa batas berdasarkan yang difikirkannya.¹¹

Di lapangan, penulis menemukan beberapa kendala saat proses belajar mengajar bahasa Arab khususnya nahwu dalam menulis. Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan faktor penghambat dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa. Problematika pembelajaran bahasa Arab menurut Hidayat terdiri dari: problematika linguistik dan problematika non linguistik. (1) Problematika linguistik

¹¹ Dian Martias, 'Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab', *JOURNAL Article*, 2022, pp. 2-14 (sec. 5).

merupakan faktor penghambat di dalam ilmu kebahasaan. Problematika linguistik adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa Asing. Problematik yang datang dari pengajar adalah kurangnya profesionalisme dalam mengajar dan keterbatasannya komponen-komponen yang akan terlaksananya proses pembelajaran bahasa Arab. (2) sedangkan problematika non linguistik merupakan faktor penghambat di luar ilmu kebahasaan yang mempengaruhi penulisan. Problematika Non Linguistik ini adalah problematika yang muncul diluar zat bahasa itu sendiri, hal ini bisa dilihat dari beberapa unsur, diantaranya: (a) Guru / Pendidik. (b) Peserta didik. (c) fasilitas, Dan (d) faktor lingkungan.¹² Adapun problematika linguistik dan non Linguistik yang dihadapi oleh siswi MTs Daarul Fikri sebagai berikut:

A. Faktor Linguistik

1. Tulisan

Dalam menulis sebuah Tulisan Arab berbeda sama sekali dengan tulisan latin, juga menjadi kendala sendiri bagi pelajar bahasa non Arab, khususnya dari Indonesia. Tulisan latin di mulai dari kanan ke kiri, sedangkan tulisan Arab di mulai dari kiri ke kanan. Huruf latin hanya mempunyai dua bentuk, yaitu kapital dan kecil, maka huruf Arab mempunyai berbagai bentuk, yaitu

¹² Takdir Takdir, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2.1 (2020), pp. 40–58 (secs 85–87), doi:10.47435/naskhi.v2i1.290.

bentuk berdiri sendiri, awal, tengah dan akhir. Misalnya huruf ‘ain, ada bentuk sendirinya, awal, tengah dan akhirnya.¹³

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara AR, ANO, DSAF, dan NKL para siswa kelas IX dan guru bahasa arab Ustadz AWS di MTs Daarul Fikri Malang diperoleh bahwa ada beberapa siswa saat menulis karangan dalam bahasa arab masing-masing ada siswa yang sudah bisa mandiri menulisnya, namun adanya beberapa siswa yang mengalami kesulitan atau mengalami permasalahan di karenakan mereka jarang latihan menulis dan juga masih kebingungan dalam memilah penulisan kosakata yang benar.

2. Kosakata

Kosakata atau dalam Bahasa arab disebut dengan Mufradath adalah kumpulan kata dalam bahasa tertentu yang digunakan untuk menyusun kalimat. Penguasaan kosakata merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kemahiran berbahasa, termasuk didalamnya kemahiran menulis.¹⁴ Dalam menulis langkah utama yang dilakukan adalah menemukan gagasan yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk tulisan. Namun, penulis seringkali tidak segera menuangkan gagasan tersebut dalam bentuk tulisan dikarenakan keterbatasan perbendaharaan kata yang dimiliki. Bahasa Arab yang kaya akan kosakata menambah kesulitan penulis untuk memilih kata yang sesuai dengan isi dalam tulisan. Diantara problem lain yang

¹³ dkk Siti Auliya Laubaha, ‘Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyyah : Jurnal Assuthur, Pendidikan Bahasa Arab Vol. 1 No. 2 Desember 2022’, *Assuthur*, 11.1 (2022), p. 70 (sec. 103).

¹⁴ Nurhanifah, sec. 646.

dihadapi oleh peserta didik adalah susah dalam menempatkan kosa kata atau membentuk kalimat sehari-hari atau kalimat seserhana yang sesuai dengan kaedah yang benar. Hal ini cenderung membuat bahasa Arab terkesan sulit bagi siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara AR, ANO, DSAF, dan NKL para siswa kelas IX dan guru bahasa arab Ustadz AWS di MTs Daarul Fikri Malang diperoleh bahwa kebanyakan siswa di MTs kesulitan dalam memilah kosakata ketika menulis, mereka terkadang mengetahui suatu mufradath akan tetapi kebingungan tulisan yang benar sehingga membutuhkan bantuan kamus atau bantuan lainnya yang relavan sehingga siswa dapat menemukan bagaimana tulisan yang benar dari mufradathnya. Salah satu penyebab siswa masih kebingungan memilah kosakata dalam tulisan di karenakan program yang di terapkan sekolah lebih fokus penambahan kosakata dan di terapkan pada maharah kalam atau berbicara dan hanya sesekali siswa di latih untuk menulis sebuah karangan.

3. Pemahaman nahwu

Setiap bahasa memiliki aturan dan kaedahnya sendiri. Aturan nahwu dalam bahasa Arab diatur sedemikian rupa sehingga pengguna bahasa Arab tidak akan melakukan kesalahan saata menulis bahasa Arab. Dalam mempelajari bahasa dibutuhkan adanya pemahaman tentang penggunaan tata bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa tertentu. Kaidah tentang penggunaan nahwu merupakan kaidah yang dibutuhkan dalam sebuah tulisan

berbahasa Arab.¹⁵ secara teori Ilmu nahwu ialah ilmu yang mengetahui perubahan-perubahan akhir kalimat yang berkaitan erat dengan i'raf, struktur kalimat, serta bina', dan bentuk kalimat.¹⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara AR, ANO, DSAF, dan NKL para siswa kelas IX dan guru bahasa arab Ustadz AWS di MTs Daarul Fikri Malang diperoleh bahwa ada beberapa siswa ketika menulis tulisan karangan bahasa Arab masih sering melakukan kesalahan dalam menepatkan harakah (syakal) dan kedudukannya. Harakat (syakal) pada tulisan Arab merupakan salah satu hal yang penting, agar memudahkan siswa dalam mengetahui kedudukan dalam suatu tulisan karna harakat tulisan bahasa arab sangat menentukan arti dan maksudnya.

Dalam proses mempelajari bahasa Arab di beberapa pondok pesantren, khususnya dipondok pesantren yang menekankan ilmu alatnya maka tata bahasa "nahwu" dianggap sebagai pijakan awal dalam mempelajari bahasa Arab. Berbeda dengan proses pembelajaran bahasa Arab di madrasah, para siswa tidak terlalu banyak dituntut untuk menguasainya.

¹⁵ Melinda Yunisa, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Naheu Dan Sharaf Pada Kelas X Madrasah Aliyah Laboratium Jambi', *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 03.2 (2022), sec. 5.

¹⁶ Misbah Mustofa, *Terjemah Matan Jurumiyah*. (Bangilan, Tuban : Al-Balaghah., 2014), sec. 6.

B. Faktor Non Linguistik

1. Faktor pembelajaran

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara AR, ANO, DSAF, dan NKL para siswa kelas IX dan guru bahasa arab Ustadz AWS di MTs Daarul Fikri Malang diperoleh bahwa ada beberapa hal-hal yang menjadikan siswa mengalami permasalahan atau problem dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya keterampilan menulis Arab diantara hal-hal tersebut yaitu: Latar belakang pemahaman nahwu dalam menulis Insha bahasa Arab yang berbeda-beda yang di alami oleh siswa serta kurangnya latihan mengaplikasikan ilmu nahwu dalam menulis Insha bahasa arab merupakan hambatan yang didapatkan dalam diri penulis sehingga menyebabkan tidak adanya dorongan dalam menemukan gagasan, terlebih lagi harus menuangkannya dalam bentuk tulisan berbahasa asing.

2. Faktor pengajar

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar. Dengan memperhatikan kebutuhan siswa akan hal ini dapat menumbuhkan minat atau motivasi anak didik dalam mencapai tujuan belajarnya.¹⁷ Guru lebih dulu tahu terkait menulis bahasa Arab dan menguasai materi, sehingga guru menjadi pembimbing dan fasilitator dalam pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam

¹⁷ Defiani, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP IT Insan Mulia Batanghari', *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 21, No. 02, 21.02 (2019), p. 1 (sec. 218) <<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/an-nabighoh/article/view/567>>. DOI: [10.32332/an-nabighoh.v21i02.1684](https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i02.1684)

faktor di dalamnya, mulai dari kematangan persiapan segala aspek, motivasi, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman.¹⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara AR, ANO, DSAF, dan NKL para siswa kelas IX dan guru bahasa arab Ustadz AWS di MTs Daarul Fikri Malang pengajar hanya sering memberikan ilmu nahwu dan mengaplikasikan dengan contoh kalimat kemudian di i'rabkan yang terdapat pada buku bahan ajar siswa dengan menggunakan metode ceramah. Namun, jarang sekali memberikan latihan menulis Insha bahasa arab dengan meng-Implementasi ilmu nahwu yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa kebingungan dalam menerapkan ilmu nahwu dalam bentuk tulisan.

3. Fasilitas

fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah serta melancarkan suatu usaha. Semakin baik dan lengkap fasilitas yang disediakan, maka semakin menambah motivasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Jika fasilitas belajar yang diperlukan memadai maka proses belajar mengajar akan belajar dengan lancar.¹⁹

¹⁸ Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, and Universitas Muhammadiyah Tangerang, 'PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN', 4, pp. 41-47 (sec. 142).

¹⁹ Agus Prianto and Tuni Heni Putri, 'Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap Motivasi Dan

[التدرسي: المجلد الثاني العشر - العدد الثاني - ديسمبر ٢٠٢٤] ٥٣٥

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara AR, ANO, DSAF, dan NKL para siswa kelas IX dan guru bahasa arab Ustadz AWS di MTs Daarul Fikri Malang diperoleh data bahwa ketika proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab khusus nahwu adanya fasilitas program pembelajaran di luar jam sekolah yang biasanya di adakah sore hari namun untuk fasilitas pada keterampilan menulis belum ada fasilitas pendukung seperti OHP maupun laboratorium bahasa yang bisa menunjang proses berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan menulis Arab.

4. Faktor lingkungan

Belajar bahasa yang efektif adalah membawa siswa ke dalam lingkungan bahasa yang dipelajari. Dengan lingkungan tersebut, siswa akan di paksa untuk menggunakan bahasa tersebut, sehingga perkembangan penggunaan bahasa yang dipelajarinya relatif lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tidak ada di lingkungan bahasa tersebut. Hal ini karena lingkungan akan membuatnya terbiasa menggunakan suatu bahasa secara terus-menerus untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam hatinya.²⁰

Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan', *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen (JPEKBM)*, 1.2 (2017), pp. 13–38 (sec. 16)

<ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi%0APENGARUH>.

²⁰ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humoniora, 2011), sec. 109.

Lingkungan adalah sumber belajar yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar dan peningkatan perkembangan anak, yakni tempat di mana proses belajar itu berlangsung yang menerima pengaruh dari luar terhadap kelangsungan kegiatan belajar tersebut. Lingkungan (environment) sebagai dasar proses pembelajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.²¹

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara AR, ANO, DSAF, dan NKL para siswa kelas IX dan guru bahasa arab Ustadz AWS di MTs Daarul Fikri Malang bahwa banyak dari siswa yang belajar bahasa Arab tidak hanya di sekolah formal saja tetapi juga belajar bahasa Arab di dalam asrama MTs Daarul Fikri namun program bahasa arab siswa lebih di fokuskan pada berbicara bahasa, penambahan kosakata dan mempelajari pada pembacaan kitab sehingga ketika dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab terutama ketika menulis Arab banyak yang mengalami kesulitan.

Upaya Meningkatkan Menulis (Insy) Bahasa Arab

Dengan adanya problematika tersebut diatas maka ada upaya yang harus dilakukan ataupun solusi oleh siswa, guru, atau pihak sekolah untuk mengatasi problematika tersebut dan meningkatkan menulis, antara lain sebagai berikut:

²¹ dkk Ayu Yarmayani, 'Jurnal Ilmiah DIKDAYA ANALISIS FAKTOR LINGKUNGAN BELAJAR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR SISWA', *Dikdaya*, 1, 2022, sec. 138.

A. Penguasaan Mufradath

kosakata merupakan unsur penting yang perlu dikuasai oleh penulis dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis. Hal ini dibutuhkan untuk memudahkan penulis dalam memilih kosakata yang sesuai dengan isi dalam tulisan sehingga penulis dapat segera menuangkan ide dalam bentuk Tulisan.

Pembelajaran kosakata yang diberikan tidak hanya diterapkan dengan cara menghafal, namun terdapat beberapa aspek yang harus dikuasai, di antaranya: mampu menerjemahkan bentuk kosakata dengan baik, mampu mengucapkan serta menuliskannya dalam bentuk yang benar, serta mampu menyusunnya ke dalam kalimat dengan benar.

Beberapa upaya peningkatan yang bisa dilakukan siswa dalam penguasaan mufradath dalam menulis yaitu (1) Senantiasa belajar serta menghafalkan kosa kata bahasa Arab setiap hari. (2) Melatih kosa kata yang telah dihafalkan supaya tidak lupa dengan Sering berlatih menulis teks-teks berbahasa Arab di rumah menggunakan kosakata yang telah dipelajari. (3) Selalu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, maka akan terbiasa menulis tulisan berbahasa Arab sehingga tidak mengalami kesulitan lagi ketika menulis Arab dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam memilah kosakata.

Dan upaya peningkatan yang bisa dilakukan guru dalam penguasaan mufradath dalam menulis yaitu (1) Mewajibkan siswa untuk menghafal kosa kata bahasa Arab dalam setiap pertemuan pembelajaran bahasa Arab. (2) Mendisiplinkan siswa dalam menghafal dan menggunakannya agar

tidak mudah lupa. (3) Guru membiasakan diri menggunakan bahasa Arab pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk membiasakan siswa dengan bahasa Arab.

B. Penguasaan ilmu nahwu

Unsur lain yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kemahiran menulis bahasa Arab adalah penguasaan ilmu nahwu dengan baik dan benar. Penguasaan ilmu nahwu dibutuhkan untuk menghindari kesalahan penggunaan Bahasa dalam suatu kalimat sehingga maksud dalam kalimat tersebut dapat tersampaikan dengan baik

Beberapa upaya peningkatan yang bisa dilakukan siswa dalam penguasaan ilmu nahwu dalam menulis yaitu (1) Mengulang kembali di asrama pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. (2) sering Melakukan latihan menulis di asrama dengan menggunakan ilmu nahwu yang sudah dipelajari. Adapun upaya peningkatan yang bisa dilakukan guru dalam penguasaan ilmu nahwu dalam menulis yaitu (1) Menumbuhkan perasaan cinta terhadap bahasa Arab. (2) Menciptakan lingkungan bahasa akan menjadi langkah tepat dalam pembelajaran bahasa Arab. (3) Sebisa mungkin menggunakan strategi, meode, dan media peraga yang bervariasi untuk mempermudah menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa problematika pada pembelajaran nahwu dalam keterampilan menulis di MTs Daarul Fikri Malang terdapat dua faktor yaitu (1) faktor linguistik yakni faktor dari segi (a) tulisan yaitu masing siswa

sudah bisa mandiri menulis, namun beberapa siswa mengalami mengalami permasalahan dikarenakan jarang latihan menulis dan masih kebingungan dalam memilah penulisan kosakata yang benar, (b) Kosa kata yakni kebanyakan siswa kesulitan memilah kosakata ketika menulis, mereka terkadang mengetahui suatu mufradath tetapi kebingungan tulisan yang benar. (c) pemahaman ilmu nahwu yaitu siswa ketika menulis Insha masih sering melakukan kesalahan dalam menepatkan harakah dan kedudukannya. dan (2) faktor non linguistik yakni faktor dari segi (a) faktor pembelajar yakni Latar belakang pemahaman nahwu dalam menulis Insha berbeda yang dialami siswa serta kurangnya latihan mengaplikasikan ilmu nahwu dalam menulis, (b) faktor pengajar yakni pengajar memberikan ilmu nahwu dan mengaplikasikan contoh kemudian i'rabkan. Namun, jarang memberikan latihan menulis Insha dengan meng-Implementasi ilmu nahwu yang telah dipelajari. (c) fasilitas yakni adanya program tambahan khusus belajar ilmu nahwu namun belum adanya program tambahan pada keterampilan menulis. (d) faktor lingkungan yakni siswa lebih di fokuskan pada berbicara bahasa, penambahan kosakata dan mempelajari pada pembacaan kitab dan ketika menulis Arab banyak siswa yang mengalami kesulitan. Adapun upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan keterampilan menulis babahasa arab yaitu dengan penguasaan kosa kata bahasa arab dan penguasaan ilmu nahwu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hamid Abdullah Dan Abdullah al-Gali, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab, Ed. Yuan Acitra, I* (Padang: Akademia

- Permata, 2012)
- Agussalim, Andi, Yusring Sanusi, Achmad Risky, Nur Putri, Widiyawati Nasir, Dzakiah Jilan Dzakhirah, and others, 'Menemu-Kenali Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan Bahasa Arab Dalam Tugas Akhir Mahasiswa', *45 / Jurnal Ilmu Budaya*, 11.1 (2023), pp. 45–55
- Ahmad Izzan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humoniora, 2011)
- Albantani, Azkia Muharom, 'Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan; Attadib Journal Of Elementary Education, Vol. 3 (2), Desember 2018', 3.2 (2018), pp. 174–92
- Ana Wahyuning Sari, 'ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN NAHWU PADA SISWA KELAS VIII MTS AL IRSYAD GAJAH DEMAK TAHUN AJARAN 2015/2016: Journal of Arabic Learning and Teaching. vo. 6 No. 1', *Evaluasi Belajar*, 5.1 (2017), pp. 28–32
- Ayu Yarmayani, dkk, 'Jurnal Ilmiah DIKDAYA ANALISIS FAKTOR LINGKUNGAN BELAJAR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR SISWA', *Dikdaya*, 1, 2022
- Defiani, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP IT Insan Mulia Batanghari', *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 21, No. 02, 21.02 (2019), p. 1 <<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/an-nabighoh/article/view/567>>
- Martias, Dian, 'Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab', *JOURNAL Article*, 2022, pp. 2–14

- Misbah Mustofa, *Terjemah Matan Jurumiyah*. (Bangilan, Tuban : Al-Balaghah., 2014)
- Muhammad hamid, abdul muhyidin, *Ilmu Nahwu* (Yogyakarta: Media Hidayah, 2010)
- Nurhanifah, Nadya Silva, 'Problematika Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab', *Semnasbama*, 5 (2021), pp. 643–50
- Prianto, Agus, and Tunj Heni Putri, 'Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan', *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen (JPEKBM)*, 1.2 (2017), pp. 13–38
<ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi%0APENGARU H>
- Putri, Neli, 'Problematika Menulis Bahasa Arab', *Al-Ta Lim Journal*, 19.2 (2012), pp. 173–79, doi:10.15548/jt.v19i2.19
- Siti Auliya Laubaha, dkk, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyyah : Jurnal Assuthur, Pendidikan Bahasa Arab Vol. 1 No. 2 Desember 2022', *Assuthur*, 11.1 (2022), p. 70
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, (Alfabeta CV, 2015)
- Takdir, Takdir, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2.1 (2020), pp. 40–58, doi:10.47435/naskhi.v2i1.290
- Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012)

- Yestiani, Dea Kiki, Nabila Zahwa, and Universitas Muhammadiyah Tangerang, 'PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN', 4, pp. 41–47
- Yin, R. K., *Case Study Research: Design and Methods* (California: Sage publications., 2014)
- Yunisa, Melinda, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Naheu Dan Sharaf Pada Kelas X Madrasah Aliyah Laboratium Jambi', *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 03.2 (2022)